

PERANCANGAN BLORA ECO-PARK SEBAGAI WAHANA DAN AGROWISATA DI EKS-LAP GOLF KABUPATEN BLORA

Pendekatan Biomorphic Architecture

Muhammad Rifai 1), Widi Cahya Yudhanta 2)

^{[1], [2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta
E-mail : rifaiyks01@gmail.com 1)E-mail : widi.cahya@staff.uty.ac.id 2)

ABSTRAK

Kabupaten Blora juga memiliki banyak potensi dari masyarakatnya yang perlu diwadahi. Dominasi oleh potensi dari pemudanya, dari adanya minat pemuda dari mulai minat dalam olahraga, kesenian, pertanian, dan perkebunan hingga pendidikan. Potensi yang sedang dikembangkan dari potensi minat pemuda adalah pengembangan sirkuit balap motor. Didukung dari keberadaan sarana Sirkuit di Eks lapangan golf tersebut, yang berlokasi di Jalan Agil Kusumadya, Kelurahan Kunden, Blora. Pada awalnya, lahan seluas 12 hektar ini berfungsi sebagai lapangan golf milik Pemerintah Kabupaten Blora. Namun, lapangan yang termasuk ke dalam ruang terbuka hijau kawasan perkotaan ini berangsur-angsur mulai jarang digunakan sesuai fungsinya. Pengembangan Kawasan Eks lapangan golf tersebut kemudian ditindak lanjut oleh pemerintah.

Pengembangan ini diarahkan kepada seluruh lahan eks lapangan tersebut menjadi arena rekreasi Blora. Area rekreasi tersebut diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata di Blora sehingga keberadaan arena olahraga dan ruang terbuka hijau yang kemudian difungsikan wisata tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Potensi memberikan peluang besar untuk memajukan daerah dan menaikkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun potensi tersebut memerlukan ruang, sebuah ruang yang di gunakan untuk mengembangkan potensi masyarakat Blora. Selain potensi, Blora dituntut untuk menyediakan ruang terbuka hijau. Diharap dapat juga menjadi sebuah ruang untuk rekreasi. Hal ini memunculkan ide untuk membuat Blora Eco-Pak atau BE-Park dengan memanfaatkan pengembangan kawasan berkonsep lingkungan. Blora Eco Park merupakan suatu kawasan yang digunakan sebagai tempat untuk wisata berbasis ekowisata. Pendekatan konsep yang ditekankan untuk adalah pendekatan konsep desain ecological architecture. Pendekatan ini, diharapkan menghasilkan konsep rancangan arsitektur yang ramah lingkungan, menggunakan energi yang efisien, memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, dan penekanan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan daur ulang.

Kata kunci: Eco-Park, Ecological Architecture, Ekowisata, Agrowisata, dan Edukasi

ABSTRACT

Center for MICE (meeting, incentive, convention/conference, and exhibition) is a space that is expected to accommodate tourism industry activity locally, nationally, or even internationally and to increase the quality of development and plan in the fragmented area. The design of MICE center in Tasikmalaya City will use Transit Oriented Development (TOD) system that will maximize public transport usage and integrate it through commercial knots like stations, terminals, airport, city center, shopping center, education center, and government center as attraction solution, amenity, and accessibility (in term of distance and travelling time) especially for tourist of Tasikmalaya City as outstanding destination according to Strategic Draft Plan (RENSTRA) of Tasikmalaya Tourism year 2013-2018 and Ministerial Regulation of Indonesia Number 5 of 2017 about Destination Guidelines for Meeting, Travel, Incentive, Convention, and Exhibition. Design of MICE center through Transit Oriented Development (TOD) in Tasikmalaya City used elaboration method that is emphasized to exploration approach. The design is equipped with strategy of flow circulation design on the ground floor and flyover that is integrated directly to the area of exhibition hall, information center, as well as meeting and convention hall for creating room experience as integration and connectivity plot in the unlimited movement from various blocks around fragmented city. Accessibility, circulation, and appearance of the building is designed as attractive and active as possible according to eight principles of TOD namely walk, cycle, connect, transit, mix, density, compact, and shift for increasing attraction and creating interesting and different vista experience in every movement the building.

Keywords: *Center, MICE, Transit Oriented Development*

Daftar Pustaka

- Anonim. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78.
- Anonim. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan .
- Anonim. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Anonim. (2009). Undang - Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara .
- Anonim. (2009). Undang Undang No.4 Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Anonim. (2010). Peraturan perundang undangan No. 78 tentang Reklamasi Pascatambang.
- Anonim. (2011). Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P04 tentang Reklamasi Hutan.
- Anonim. (2013). Perda No. 8 tentang Penyelenggaraan Reklamasi dan Pascatambang.
- Anonim. (2013). Peraturan Daerah Nomor 8 tentang Penyelenggaraan Reklamasi dan Pascatambang.
- Anonim. (2019). Archdaily. Dipetik Oktober 23 , pukul 18:52 WIB, 2019, dari Archdaily: <http://www.Archdaily.com>
- Arif, I. (2007). Perencanaan Tambang Total Sebagai Upaya Penyelesaian Persoalan Lingkungan Dunia Pertambangan. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Astari, C. (2011). Proses Implementasi Lanskap Ecopark di Kawasan Rekreasi Taman Impian Jaya Ancol,. Jakarta: Institut Pertanian Bogor, Bogor (ID).
- BAPPENAS. (2003). Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia. IBSAP 2003-2020. Jakarta.: Dokumen Nasional. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Ching, F. D. (1995). Visual dictionary of architecture, halaman 227. New York.
- Ching, F. D. (2000). Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed.ke-2. Terj.Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.
- Ching.F.D. (2000). Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Halaman 3. Jakarta:: Erlangga.
- Collins, M. N., Sayer.A.J, & C.T., W. (1991). The Conservation Atlas of Tropical Forests. Asia and The Pacific. Macmillian Press Ltd;. London.
- Daru, T. P., Pagoray, H., & Suhardi. (Oktober 2016). Utilization of Coal Post Mining Land as Sustainable Cattle Farming. ZIRAA'AH Volume 41 Nomor 3, (hal. 382-392). Samarinda: ZIRAA'AH.
- Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius.
- Frick, H., & Suskiyanto, F. B. (1998). Dasar-dasar Eko-Arsitektur.
- Jannah, A. M. (2019). Perancangan Eco Park Sidoarjo. Tugas Akhir (hal. 3). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kartawinata, K., Abdulhadi, R., & Partomihardjo, T. (1981). Composition and structure of a lowland dipterocarp forest at Wanariset, East Kalimantan. Malaysian Forester, (hal. 44: 397-406.). Malaysian.
- Mangunwijaya, Y. B. (1988). Wastu Citra. Yogyakarta: Pengantar ke Ilmu Budaya.
- Marzuki. (2005). Metodologi Riset. Yogyakarta: Ekonisia.
- McLean, K. (1993). Planning for People in Museum Exhibitions. Washington: Association of Science.
- Munir, M., & Setyowati, R. D. (2017). Kajian Reklamasi Lahan Pasca Tambang Di Jambi, Bangka, Dan Kalimantan Selatan. KLOOROFIL (hal. Vol. 1 No. 1, 2017: 11-16). Surabaya: KLOOROFIL.
- Nurahman, A. R. (2018). Pelabuhan Perikanan Tambak Lorok Semarang dengan Pendekatan Biomorphic Architecture. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Polii, R. C., Wuisang, C. E., & Rengkung, M. M. (2019). Pusat Penelitian Konservasi Sumber Daya Alam Di Cagar Alam Tangkoko.
- Prabawasari, V. W. (2016). Tata Ruang Luar 1. Retrieved.
- Soekanto, S. (1986). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprpto, S. J. (2014). Tinjauan Reklamasi Lahan Bekas Tambang Dan Aspek Konservasi Bahan Galian, Pusat Sumber Daya Geologi. Penelitian Konservasi. Kelompok Program Penelitian Konservasi-Pusat Sumber Daya Geologi.
- Sutjipta, I. N. (2001). Agrowisata. (Diktat) Magister Manajemen Agribisnis.
- Vitruvius, M. P. (1486). De Architectura.